



## Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Rizky Laundry Di Kecamatan Driyorejo

Eva Septilia<sup>1</sup>, Ni Made Ida Pratiwi<sup>2</sup>, Ute Chairuz M. Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[evaseptilia123@gmail.com](mailto:evaseptilia123@gmail.com)<sup>1</sup>, [idapратиwi@untag-sby.ac.id](mailto:idapратиwi@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [ute@untag-sby.ac.id](mailto:ute@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>,

### Abstrak

Pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki peranan penting dalam membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, terstruktur, dan akurat. Namun, masih banyak usaha mikro yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry sesuai SAK EMKM sebagai dasar dalam membantu akses permodalan dan mengetahui pertumbuhan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan standar SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Rizky Laundry masih dilakukan secara sederhana, tidak rutin, serta belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dimiliki belum sesuai dengan SAK EMKM dan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Berdasarkan data transaksi usaha, peneliti kemudian menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca periode Januari sampai Maret 2026. Laporan keuangan tersebut membantu pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol pengeluaran, mengevaluasi perkembangan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan dan akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang sistematis juga dapat meningkatkan pengelolaan usaha agar lebih tertata dan berkelanjutan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, Akuntansi, Laporan Keuangan, UMKM.

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk besar yang diikuti tingginya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), jumlah penduduk Indonesia telah mencapai lebih dari 280 juta jiwa dengan jumlah tenaga kerja sekitar 149 juta orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang besar, namun juga menghadapi tantangan dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2026), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2025 tercatat sebesar 4,76%, menjadi yang terendah sejak krisis 1998. Selain itu, penciptaan lapangan kerja meningkat sebanyak 3,59 juta orang. Meskipun demikian, tidak seluruh tenaga kerja terserap di sektor formal karena sebagian masih bekerja pada sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan formal masih terbatas dibandingkan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat. Sebagian besar masyarakat Indonesia cenderung memilih bekerja di sektor formal karena dianggap memberikan pendapatan tetap, jaminan sosial, dan prospek karier yang lebih jelas. Namun, tidak semua individu dapat terserap di sektor formal. Menurut data Kemnaker (2025), kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pendidikan, kurangnya keterampilan sesuai kebutuhan industri, serta tingginya persaingan kerja. Akibatnya, sebagian masyarakat mencari alternatif penghasilan melalui sektor informal dengan membuka usaha sendiri. Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UMK) menjadi pilihan yang banyak diminati karena fleksibel dan membutuhkan modal relatif kecil. Oleh karena itu, UMK berkembang pesat sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan lapangan kerja formal.

Perkembangan sektor usaha di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah pelaku usaha, khususnya pada sektor UMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), jumlah UMK terus meningkat meskipun sempat mengalami penurunan saat pandemi COVID-19. Data KemenKopUMK (2025) juga menunjukkan bahwa UMK memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan laporan Kadin Indonesia (2023), pada tahun 2023 jumlah UMK di Indonesia mencapai 66 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau setara Rp9.580 triliun. Selain itu, UMK menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Data Badan Pusat Statistik (2025) juga menunjukkan bahwa jumlah UMK telah melampaui 65 juta unit usaha dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Peningkatan tersebut didominasi usaha mikro yang memiliki proporsi terbesar dibandingkan usaha kecil. KemenKopUKM (2025) mencatat lebih dari 90% pelaku usaha di Indonesia termasuk kategori usaha mikro. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik usaha mikro yang membutuhkan modal kecil, proses perizinan sederhana, serta fleksibilitas operasional. Sebaliknya, usaha kecil memiliki kebutuhan modal lebih besar, manajemen lebih terstruktur, serta tuntutan legalitas dan akses pembiayaan yang lebih tinggi.

Tabel 1. Pertumbuhan UMK Di Indonesia

Tahun	Jumlah UMK (Juta Unit)
2018	64,19
2019	65,47
2020	64,00
2021	65,46
2022	65,00
2023	66,00

Sumber: Kadin Indonesia (2023)

Berdasarkan laporan Kadin Indonesia (2023), dalam lima tahun terakhir pertumbuhan jumlah pelaku UMK menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 64,19 juta unit usaha, meningkat menjadi 65,47 juta pada 2019. Namun, pada 2020 jumlah tersebut menurun menjadi 64 juta akibat tekanan ekonomi, sebelum kembali naik menjadi 65,46 juta pada 2021. Pada 2022 jumlahnya turun menjadi 65 juta dan kembali meningkat menjadi 66 juta pada 2023. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor UMK di Indonesia bersifat dinamis. Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 35, klasifikasi UMK dibedakan berdasarkan aset dan omzet usaha.

Tabel 2. Klasifikasi UMK

Kategori Usaha	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Omzet Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp1.000.000.000	Maksimal Rp2.000.000.000
Usaha Kecil	Rp1.000.000.000 – Rp5.000.000.000	Rp2.000.000.000 – Rp15.000.000.000

Sumber: PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 35

Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki keterbatasan aset dan omzet dibandingkan usaha kecil yang memiliki kapasitas usaha lebih besar dan kompleks. Menurut Bank Indonesia (2025), usaha kecil menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam akses pembiayaan, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital dibandingkan usaha mikro.

Menurut KemenKopUKM (2025), salah satu sektor UMK yang berkembang pesat adalah usaha jasa laundry. Pertumbuhan kawasan perumahan, meningkatnya jumlah pekerja dan mahasiswa, serta perubahan gaya hidup masyarakat yang mengutamakan kepraktisan menjadi faktor meningkatnya permintaan jasa laundry. Berdasarkan data Asosiasi Laundry Indonesia (2025), terdapat 23 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dengan total 2.937 anggota dan 2.755 usaha laundry aktif. Data ini menunjukkan bahwa industri jasa laundry berkembang dan menjadi bagian penting dari ekosistem UMK nasional.

KemenKopUKM (2025) juga mendukung peningkatan daya saing industri laundry melalui akses pembiayaan, peningkatan kapasitas usaha, standardisasi layanan, pengelolaan limbah, serta digitalisasi usaha. Salah satu wilayah yang menunjukkan potensi tersebut adalah Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, yang merupakan kawasan padat industri dengan pertumbuhan permukiman yang pesat. Berdasarkan data Google Maps terdapat sekitar 50 usaha laundry yang terdaftar secara daring di Kecamatan Driyorejo. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Driyorejo memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha laundry, namun juga menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang lebih profesional, khususnya dalam aspek keuangan.

Permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha laundry adalah pencatatan keuangan yang masih sederhana dan tidak terstruktur. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada salah satu laundry di Kecamatan Driyorejo, pelaku usaha umumnya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa menyusunnya menjadi laporan keuangan lengkap. Akibatnya, informasi keuangan yang dimiliki menjadi terbatas dan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui perkembangan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan terkait pengembangan usaha.

Menurut riset OCBC (2024), meskipun 77% pelaku UMK di Indonesia telah melakukan pencatatan keuangan, pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual dan sederhana, serta hanya 46% UMK yang memisahkan keuangan bisnis dan pribadi. Bank Indonesia (2025) juga menyatakan bahwa rendahnya kesadaran UMK terhadap pentingnya pencatatan keuangan disebabkan oleh anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang rumit dan tidak mendesak. Akibatnya, pelaku UMK mengalami kesulitan dalam perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, serta memperoleh akses pembiayaan formal.

Seiring meningkatnya persaingan usaha laundry, kebutuhan akan pengelolaan usaha yang profesional menjadi semakin penting, khususnya dalam aspek keuangan. Menurut Ichwan & Arifin (1990:6), laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas dalam suatu periode tertentu. Agar informasi yang dihasilkan relevan dan dapat dipercaya, penyusunan laporan keuangan seharusnya mengacu pada SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai sarana mengetahui tingkat keuntungan, mengontrol arus kas, mengevaluasi efisiensi biaya, serta membantu perencanaan pengembangan usaha. Selain itu, laporan keuangan juga berperan penting dalam mendukung akses pembiayaan formal karena digunakan sebagai dasar analisis kelayakan usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Lativa et al. (2025) dan Luthfia et al. (2025), menunjukkan bahwa banyak pelaku UMK belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, ketika laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, informasi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Meskipun demikian, penelitian terkait implementasi penyusunan laporan keuangan pada usaha jasa laundry skala UMK masih belum banyak dibahas secara mendalam.

Kondisi tersebut juga terlihat pada Rizky Laundry yang telah beroperasi sejak tahun 2019 dan memiliki transaksi rutin setiap hari. Namun, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa pengelompokan akun maupun penyusunan laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, melakukan evaluasi usaha, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya penyusunan laporan keuangan dengan praktik pencatatan yang masih sederhana, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai implementasi penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry di Kecamatan Driyorejo.

Berdasarkan uraian tersebut, pembaruan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap penyusunan laporan keuangan pada usaha jasa laundry. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku usaha, tetapi juga berfokus pada upaya mengarahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Rizky Laundry di Kecamatan Driyorejo.”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi nyata terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry. Menurut Sugiyono (2017:207), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Objek penelitian ini adalah Rizky Laundry yang bergerak di bidang jasa pencucian pakaian dan masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana tanpa laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi. Subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, yaitu Muhammad Su'ud, Wiwik Rahayu, dan Etik Rahayu. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terkait proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, kendala yang dihadapi, serta penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen usaha seperti catatan transaksi, pemasukan dan pengeluaran, serta sumber pendukung lainnya seperti jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan Sistem Pencatatan Keuangan Pada Rizky Laundry

Tabel 3. Pemasukan Januari-Maret 2026

Pemasukan Januari – Maret 2026			
No.	Tanggal		Uang Masuk
1	10-Jan-26	Rp	558,000.00
2	17-Jan-26	Rp	438,000.00
3	24-Jan-26	Rp	598,000.00
4	31-Jan-26	Rp	567,000.00
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>2,161,000.00</b>
1	7-Feb-26	Rp	403,000.00
2	14-Feb-26	Rp	496,000.00
3	21-Feb-26	Rp	473,000.00
4	28-Feb-26	Rp	561,000.00
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>1,933,000.00</b>
1	7-Mar-26	Rp	376,000.00
2	14-Mar-26	Rp	494,000.00
3	21-Mar-26	Rp	422,000.00
4	28-Mar-26	Rp	484,000.00
5	31-Mar-26	Rp	258,000.00
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>2,034,000.00</b>

Sumber: Laporan Keuangan Rizky Laundry (2026)

Tabel 4. Pengeluaran Januari-Maret 2026

Pengeluaran Januari – Maret 2026			
No.	Tanggal	Keterangan	Uang Keluar
1	1-Jan-26	Beli Sabun, gas, dll	Rp 198,000.00
2	1-Jan-26	Token listrik	Rp 50,000.00
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>248,000.00</b>
1	1-Feb-26	Beli Sabun, gas, dll	Rp 158,000.00
2	1-Feb-26	Token listrik	Rp 50,000.00
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>208,000.00</b>
1	1-Mar-26	Beli Sabun, gas, dll	Rp 198,000.00
2	1-Mar-26	Token listrik	Rp 50,000.00
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>248,000.00</b>

Sumber: Laporan Keuangan Rizky Laundry (2026)

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari Rizky Laundry selama periode Januari sampai dengan Maret 2026, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dalam bentuk catatan pemasukan dan pengeluaran harian. Pencatatan tersebut ditulis seriap satu minggu sekali tanpa adanya pengelompokan lebih lanjut. Pada bulan Januari 2026, pemasukan tercatat dengan total sebesar Rp2.161.000. Pada bulan Februari 2026, pemasukan juga tercatat dengan total sebesar Rp 1.933.000. Sedangkan pada bulan Maret 2026, pemasukan tercatat dengan total sebesar Rp 2.034.000. Sementara itu, pengeluaran pada bulan Januari 2026 tercatat sebesar Rp 248.000 yang meliputi pembelian perlengkapan seperti sabun dan gas, pembayaran listrik dan air. Pada bulan Februari 2026, total pengeluaran sebesar Rp 208.000 yang terdiri dari pembelian perlengkapan, pembayaran listrik dan air. Adapun pada bulan Maret 2026, pengeluaran tercatat sebesar Rp 248.000 yang digunakan untuk pembelian perlengkapan dan pembayaran listrik serta air.

### Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Tabel 5. Laporan L/R Januari 2026

Rizky Laundry Laporan L/R Januari 2026			
Pendapatan			Rp 2,161,000
Biaya operasional:			
Sabun	-Rp	58,000	
Pewangi	-Rp	80,000	
Gas	-Rp	60,000	
Token listrik	-Rp	50,000	
Total			-Rp 248,000
Biaya Tenaga Kerja:			
Upah Operasional	-Rp	600,000	
Upah Pencatat Keuangan	-Rp	450,000	
Total			-Rp 1,050,000
Biaya Penyusutan:			
Peralatan	-Rp	229,167	
Bangunan	-Rp	133,333	
Total			-Rp 362,500
<b>Laba Bersih</b>			<b>Rp 500,500</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 5 laporan laba rugi bulan Januari 2026, Rizky Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp2.161.000 yang berasal dari jasa pencucian dan setrika pakaian selama periode Januari 2026. Dalam

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9339>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menjalankan kegiatan operasional usaha, terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya sabun sebesar Rp58.000, biaya pewangi Rp80.000, biaya gas Rp60.000, dan biaya token listrik Rp50.000, sehingga total biaya operasional sebesar Rp248.000. Penggunaan air tidak menimbulkan biaya tambahan karena usaha menggunakan air sumur. Selain biaya operasional, laporan laba rugi juga memperhitungkan biaya tenaga kerja. Biaya upah operasional untuk kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian dihitung berdasarkan estimasi upah Rp20.000 per hari selama 30 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp600.000 per bulan. Sementara itu, biaya upah pencatatan keuangan dihitung sebesar Rp15.000 per hari selama 30 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp450.000. Perhitungan tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas usaha dapat diperhitungkan secara lebih tepat dalam laporan keuangan. Selanjutnya, aset tetap berupa peralatan dan bangunan juga dihitung penyusutannya berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Penyusutan peralatan dihitung dari harga perolehan Rp11.000.000 dengan umur manfaat 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp229.167 per bulan. Sementara itu, penyusutan bangunan dihitung dari harga perolehan Rp8.000.000 dengan umur manfaat 5 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp133.333 per bulan. Dengan demikian, total biaya penyusutan sebesar Rp362.500. Berdasarkan seluruh perhitungan biaya tersebut, Rizky Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp500.500 pada bulan Januari 2026, yang menunjukkan bahwa usaha masih memperoleh keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan selama periode berjalan.

Tabel 6. Laporan L/R Februari 2026

<b>Rizky Laundry</b>		
<b>Laporan L/R</b>		
<b>Februari 2026</b>		
Pendapatan		Rp 1,933,000
Biaya Operasional:		
Sabun	-Rp 58,000	
Pewangi	-Rp 60,000	
Gas	-Rp 40,000	
Token listrik	-Rp 50,000	
Total		-Rp 208,000
Biaya Tenaga Kerja		
Upah Operasional	-Rp 600,000	
Upah Pencatat Keuangan	-Rp 450,000	
Total		-Rp 1,050,000
Biaya Penyusutan:		
Peralatan	-Rp 229,167	
Bangunan	-Rp 133,333	
Total		-Rp 362,500
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 312,500</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 6 laporan laba rugi bulan Februari 2026, Rizky Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp1.933.000 yang berasal dari jasa pencucian dan setrika pakaian selama periode Februari 2026. Dalam menjalankan kegiatan operasional usaha, terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya sabun sebesar Rp58.000, biaya pewangi Rp60.000, biaya gas Rp40.000, dan biaya token listrik Rp50.000, sehingga total biaya operasional sebesar Rp208.000. Penggunaan air tidak menimbulkan biaya tambahan karena usaha menggunakan air sumur. Selain biaya operasional, laporan laba rugi juga memperhitungkan biaya tenaga kerja. Biaya upah operasional untuk kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian dihitung berdasarkan estimasi upah Rp20.000 per hari selama 30 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp600.000 per bulan. Sementara itu, biaya upah pencatatan keuangan dihitung sebesar Rp15.000 per hari selama 30 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp450.000. Perhitungan tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas usaha dapat diperhitungkan secara lebih tepat dalam laporan keuangan. Selanjutnya, aset tetap berupa peralatan dan bangunan juga dihitung penyusutannya berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Penyusutan peralatan dihitung dari harga perolehan Rp11.000.000 dengan umur manfaat 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp229.167 per bulan. Sementara itu, penyusutan bangunan dihitung dari harga perolehan Rp8.000.000 dengan umur manfaat 5 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp133.333 per bulan. Dengan demikian, total biaya penyusutan sebesar Rp362.500. Berdasarkan seluruh perhitungan biaya tersebut, Rizky Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp312.500 pada bulan Februari 2026, yang menunjukkan bahwa usaha masih memperoleh keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan selama periode berjalan.

Tabel 7. Laporan L/R Maret

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9339>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

<b>Rizky Laundry</b>		
<b>Laporan L/R</b>		
<b>Maret 2026</b>		
Pendapatan		Rp 2,034,000
Biaya Operasional:		
Sabun	-Rp 58,000	
Pewangi	-Rp 80,000	
Gas	-Rp 60,000	
Token listrik	-Rp 50,000	
Total		-Rp 248,000
Biaya Tenaga Kerja:		
Upah Operasional	-Rp 600,000	
Upah Pencatatan Keuangan	-Rp 450,000	
Total		-Rp 1,050,000
Biaya Penyusutan:		
Peralatan	-Rp 229,167	
Bangunan	-Rp 133,333	
Total		-Rp 362,500
Laba Bersih		<b>Rp 373,500</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 7 laporan laba rugi bulan Maret 2026, Rizky Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp2.034.000 yang berasal dari jasa pencucian dan setrika pakaian selama periode Maret 2026. Dalam menjalankan kegiatan operasional usaha, terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya sabun sebesar Rp58.000, biaya pewangi Rp80.000, biaya gas Rp60.000, dan biaya token listrik Rp50.000, sehingga total biaya operasional sebesar Rp248.000. Penggunaan air tidak menimbulkan biaya tambahan karena usaha menggunakan air sumur. Selain biaya operasional, laporan laba rugi juga memperhitungkan biaya tenaga kerja. Biaya upah operasional untuk kegiatan mencuci dan menyetrrika pakaian dihitung berdasarkan estimasi upah Rp20.000 per hari selama 30 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp600.000 per bulan. Sementara itu, biaya upah pencatatan keuangan dihitung sebesar Rp15.000 per hari selama 30 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp450.000. Perhitungan tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas usaha dapat diperhitungkan secara lebih tepat dalam laporan keuangan. Selanjutnya, aset tetap berupa peralatan dan bangunan juga dihitung penyusutannya berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Penyusutan peralatan dihitung dari harga perolehan Rp11.000.000 dengan umur manfaat 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp229.167 per bulan. Sementara itu, penyusutan bangunan dihitung dari harga perolehan Rp8.000.000 dengan umur manfaat 5 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp133.333 per bulan. Dengan demikian, total biaya penyusutan sebesar Rp362.500. Perhitungan penyusutan tersebut dilakukan untuk menunjukkan penurunan nilai aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha selama periode berjalan. Berdasarkan seluruh perhitungan biaya tersebut, Rizky Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp373.500 pada bulan Maret 2026, yang menunjukkan bahwa usaha masih memperoleh keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan selama periode berjalan.

### Laporan Perubahan Modal

Tabel 8. Laporan Perubahan Modal Januari 2026

<b>Rizky Laundry</b>	
<b>Laporan Perubahan Modal</b>	
<b>Januari 2026</b>	
Modal awal 1 Januari 2026	Rp 10,587,500
Laba bersih 31 Januari 2026	Rp 500,500
<b>Modal akhir 31 Januari 2026</b>	<b>Rp 11,088,000</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 8 laporan perubahan modal bulan Januari 2026, modal awal yang dimiliki Rizky Laundry sebesar Rp10.587.500. Modal awal tersebut berasal dari saldo kas awal bulan yang ditambah dengan nilai peralatan serta bangunan setelah dikurangi biaya penyusutan. Selama bulan Januari 2026, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp500.500 dari kegiatan operasional laundry. maka laba yang diperoleh menambah modal usaha. Dengan demikian, jumlah modal Rizky Laundry pada akhir Januari 2026 menjadi sebesar Rp11.088.000.

Tabel 9. Laporan Perubahan Modal Februari 2026

**Rizky Laundry**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Februari 2026**

Modal awal 1 Februari 2026	Rp 11,088,000
Laba bersih 28 Februari 2026	Rp 312,500
<b>Modal akhir 28 Februari 2026</b>	<b>Rp 11,400,500</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 9 laporan perubahan modal bulan Februari 2026, modal awal yang dimiliki Rizky Laundry sebesar Rp11.088.000 yang berasal dari modal akhir periode sebelumnya. Selama bulan Februari 2026, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp312.500 dari kegiatan operasional laundry. Karena tidak terdapat pengambilan uang untuk keperluan pribadi (prive) selama periode tersebut, maka laba yang diperoleh menambah modal usaha. Dengan demikian, jumlah modal Rizky Laundry pada akhir Februari 2026 menjadi sebesar Rp11.400.500.

**Tabel 10.** Laporan Perubahan Modal Maret 2026

**Rizky Laundry**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Maret 2026**

Modal awal 1 Maret 2026	Rp 11,400,500
Laba Bersih 31 Maret 2026	Rp 373,500
<b>Modal akhir 31 Maret 2026</b>	<b>Rp 11,774,000</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 10 laporan perubahan modal bulan Maret 2026, modal awal yang dimiliki Rizky Laundry sebesar Rp11.400.500 yang berasal dari modal akhir periode sebelumnya. Selama bulan Maret 2026, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp373.500 dari kegiatan operasional laundry. Karena tidak terdapat pengambilan uang untuk keperluan pribadi (prive) selama periode tersebut, maka laba yang diperoleh menambah modal usaha. Dengan demikian, jumlah modal Rizky Laundry pada akhir Maret 2026 menjadi sebesar Rp11.774.000.

## Neraca

**Tabel 11.** Neraca Januari 2026

<b>Rizky Laundry</b> <b>Neraca</b> <b>Januari 2026</b>			
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Pasiva:</b>	
Kas	Rp 5,500,500	Modal awal	Rp 10,587,500
Total Aktiva Lancar	Rp 5,500,500	Laba Bersih	Rp 500,500
<b>Aktiva Tetap:</b>			
Peralatan	Rp 11,000,000		
Bangunan	Rp 8,000,000		
Akum. Peny. Peralatan	-Rp 8,479,179		
Akum. Peny. Bangunan	-Rp 4,933,321		
Total Aktiva Tetap	Rp 5,587,500		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp 11,088,000</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp 11,088,000</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 11 neraca Rizky Laundry periode Januari 2026, total aktiva usaha sebesar Rp11.088.000 yang terdiri dari aktiva lancar berupa kas sebesar Rp5.500.500 dan aktiva tetap sebesar Rp5.587.500. Aktiva tetap tersebut berasal dari peralatan sebesar Rp11.000.000 dan bangunan sebesar Rp8.000.000 yang telah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp8.479.179 serta akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp4.933.321. Pada sisi pasiva, modal usaha sebesar Rp10.587.500 dan laba bersih periode Januari 2026 sebesar Rp500.500, sehingga total pasiva menjadi Rp11.088.000. Jumlah total aktiva dan pasiva yang seimbang menunjukkan kondisi keuangan usaha pada akhir periode Januari 2026 telah tersusun dengan baik.

**Tabel 12.** Neraca Februari 2026

<b>Rizky Laundry Neraca Februari 2026</b>				
Aktiva Lancar:			Pasiva:	
Kas	Rp	6,175,500	Modal	Rp 11,088,000
Total Aktiva Lancar	Rp	6,175,500	Laba Bersih	Rp 312,500
Aktiva Tetap:				
Peralatan	Rp	11,000,000		
Bangunan	Rp	8,000,000		
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	8,708,346		
Akum. Peny. Bangunan	-Rp	5,066,654		
Total Aktiva Tetap	Rp	5,225,000		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp</b>	<b>11,400,500</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp 11,400,500</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 12 neraca Rizky Laundry periode Februari 2026, total aktiva usaha sebesar Rp11.400.500 yang terdiri dari aktiva lancar berupa kas sebesar Rp6.175.500 dan aktiva tetap sebesar Rp5.225.000. Aktiva tetap tersebut berasal dari peralatan sebesar Rp11.000.000 dan bangunan sebesar Rp8.000.000 yang telah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp8.708.346 serta akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp5.066.654. Pada sisi pasiva, modal usaha sebesar Rp11.088.000 dan laba bersih periode Februari 2026 sebesar Rp312.500, sehingga total pasiva menjadi Rp11.400.500. Jumlah total aktiva dan pasiva yang seimbang menunjukkan kondisi keuangan usaha pada akhir periode Februari 2026 telah tersusun dengan baik.

**Tabel 13.** Neraca Maret 2026

<b>Rizky Laundry Neraca Maret 2026</b>				
Aktiva Lancar:			Pasiva:	
Kas	Rp	6,911,500	Modal	Rp 11,400,500
Total Aktiva Lancar	Rp	6,911,500	Laba Bersih	Rp 373,500
Aktiva Tetap:				
Peralatan	Rp	11,000,000		
Bangunan	Rp	8,000,000		
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	8,937,513		
Akum. Peny. Bangunan	-Rp	5,199,987		
Total Aktiva Tetap	Rp	4,862,500		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp</b>	<b>11,774,000</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp 11,774,000</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 13 neraca Rizky Laundry periode Maret 2026, total aktiva usaha sebesar Rp11.774.000 yang terdiri dari aktiva lancar berupa kas sebesar Rp6.911.500 dan aktiva tetap sebesar Rp4.862.500. Aktiva tetap tersebut berasal dari peralatan sebesar Rp11.000.000 dan bangunan sebesar Rp8.000.000 yang telah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp8.937.513 serta akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp5.199.987. Pada sisi pasiva, modal usaha sebesar Rp11.400.500 dan laba bersih periode Maret 2026 sebesar Rp373.500, sehingga total pasiva menjadi Rp11.774.000. Jumlah total aktiva dan pasiva yang seimbang menunjukkan kondisi keuangan usaha pada akhir periode Maret 2026 telah tersusun dengan baik.

### Pembahasan

Rizky Laundry merupakan usaha jasa pencucian pakaian yang dikelola langsung oleh pemilik usaha sejak tahun 2023. Seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga pencatatan keuangan, masih dilakukan secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk mengetahui pemasukan, pengeluaran, serta perkembangan usaha. Namun, dalam praktiknya pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum rutin. Pencatatan hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pengambilan uang usaha untuk kebutuhan pribadi juga belum dicatat secara khusus sehingga tidak diketahui jumlahnya secara pasti.

Berdasarkan perbandingan perhitungan laba, laba sebelum disusun sesuai SAK EMKM pada Januari, Februari, dan Maret 2026 masing-masing sebesar Rp1.913.000, Rp1.725.000, dan Rp1.786.000. Setelah disusun sesuai SAK EMKM, laba berubah menjadi Rp500.500, Rp312.500, dan Rp373.500. Perbedaan tersebut terjadi karena sebelumnya usaha belum memperhitungkan biaya tenaga kerja dan penyusutan aset tetap. Setelah seluruh biaya dihitung secara lengkap, laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil tetapi lebih mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Rizky Laundry belum sesuai dengan tahapan siklus akuntansi dan fungsi akuntansi yang seharusnya mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat

untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menjadi penting agar informasi keuangan lebih relevan, terstruktur, serta dapat membantu pengendalian usaha dan mendukung akses permodalan dari lembaga keuangan formal.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry, pencatatan keuangan yang dilakukan masih tergolong sederhana karena hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya pencatatan khusus terhadap pengambilan uang usaha untuk kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh dan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan atau neraca. Oleh karena itu, Rizky Laundry sebaiknya melakukan pencatatan keuangan secara rutin, terstruktur, serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Selain itu, usaha ini juga disarankan mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi agar informasi keuangan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha maupun untuk meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dalam memperoleh akses permodalan. Rizky Laundry juga sebaiknya memanfaatkan kas usaha sebagai tambahan investasi, seperti penambahan peralatan laundry, guna meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan sehingga omzet usaha dapat meningkat di masa mendatang. Bagi pelaku UMK lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang dan objek usaha yang lebih beragam, serta menambahkan analisis terkait pengendalian internal, arus kas, dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital pada UMK.

#### Reference

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik*, 19(1), 25–30.
- Aldila, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Duta Media Publishing. Asli. (2025). Data Statistik Laundry Indonesia. Badan Pusat Keuangan. (2021). Pp No. 7 Tahun 2021 Pasal 35 Tentang Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah. Database Peraturan.
- Bank Indonesia. (2025). Literasi Dan Inklusi Keuangan Untuk Pengembangan Umkm.
- Bank Indonesia. (2025). Umkm. Bps. (2018). Kriteria Umkm Di Indonesia. Bps. (2025). Hasil Penghitungan Data Makro Ekonomi Umkm. Bps. (2025). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2025. Bps. (2026). November 2025: Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt).
- Dharma, B., Hasibuan, R., & Wiranti. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus : Emir Roti). *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 2(3), 700–706.
- Dharma, B., Purnama, E., Harahap, S., & Maulida, S. (2023). Analysis Of Financial Statements Of Micro, Small And Medium Enterprises ( Umkm ) Cafe Aceh Meutuah Khupie, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Using The Standard Approach To Financial Accounting For Micro, Small And Medium Entities ( Sakemkm ). 05(01)
- Dinata, B. D. A., Nasution, U. C. M., & Pratiwi, N. M. I. (2024). Analisis Fundamental Menggunakan Per Untuk Menentukan Keputusan Pengambilan Investasi Pada Pt Unilever Indonesia Tbk. 10(1), 1–14.
- Febriyanti, I., Muljati, D. J., & Pratiwi, N. M. I. (2024). Pengaruh Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 10(2), 9–18.
- Harahap, S. (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Pertama). Pt Raja Grafindo Persada.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis) (1st Ed.). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis. Pt Grasindo.
- Hidayah, R. N., Nasution, U. C., & Muljati, D. J. (2019). Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit Studi Pada Kasus Di Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei Surabaya). *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*.
- Iai. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm).
- Ichwan, M., & Arifin. (2017). Pengantar Akuntansi (Sembilan). Liberty Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Pengaturan Sak Emkm.
- Kadin. (2023). Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (12th Ed.). Pt Raja Grafindopersada.
- Kemanker. (2025). Jumlah Ketenagakerjaan Di Tahun 2025: 3,59 Juta Lapangan Kerja Baru, Pengangguran Terendah Sejak 1998.
- Kemenkopukm. (2025). Kemenkopukm Gandeng Bps Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi Dan Umkm 2025.
- Kemenkopukm. (2025). Kementrian Umkm Dukung Industri Jasa Laundry Tingkatkan Daya Saing.
- Lativa, F., Rasyidi, F. Z., & Sumaryanto. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Laundry Qu Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/Japm.V3i4.5934>
- Lubis, A. W. (2020). Buku Ajar Pengantar Akuntansi.
- Luthfia, A. D., Suryani, R. A., & Sumaryanto. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm : Studi Kasus Toko Al Huda Kebumen. *Jurnal Pengabdian Indonesia (Jpi)*, 1(2), 89–103.
- Ocbc. (2024). Hanya 46% Umkm Yang Pisahkan Keuangan Bisnis Dan Personal.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Purnaningtias, I. R., Ramadhan, B. P., Angraini, J., Rezky, T. A., Rahmadani, & Rikayana, H. L. (2025). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Laundry Id Di Kota Tanjungpinang. 8(April), 16–23.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9339>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan) (S. Saat (Ed.)). Pt Gelora Aksara Pratama.
- Rudianto. (2022). Pengantar Akuntansi 1 (S. Saat (Ed.)). Penerbit Erlangga. Sadehi, L. M. (2016). Dasar-Dasar Akuntansi (S. Hidayati (Ed.); Sepuluh). Ptbumi Aksara.
- Septiana, E., Tanor, L. A. ., & Tala, O. Y. (2025). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak No. 335 Pada Institusi Pendidikan Di Kabupaten Minahasa. 6(2), 460–472.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Supiandi, G., & Widodo, A. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Usaha (Studi Di Ud. Sinar Asih Tangerang). *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 439–452.
- Suradi. (2017). Akuntansi Pengantar 1 (Pertama). Penerbit Gava Media. Syaharman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(September), 283–295.